

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA DABITUKA TERHADAP
KOLABORASI DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Fenty Rakhmayanti¹, Kartika Yuni Purwanti²

¹²PGSD FKIP Universitas Ngudi Waluyo

Alamat e-mail: 1rakhmafentyaa@gmail.com, 2kartika.yuni92@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by DABITUKA media on the collaboration and conceptual understanding of fourth-grade elementary school students. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research population consisted of all fourth-grade students at SDN Pringapus 01 and SDN Pringapus 02, totaling 67 students. The sample comprised 67 students, including 33 students in the experimental class at SDN Pringapus 01 and 34 students in the control class at SDN Pringapus 02. Data were collected through a conceptual understanding test and a collaboration questionnaire and were analyzed using the Independent Samples t-test and simple linear regression (ANOVA). The findings revealed a significant difference in conceptual understanding between the experimental and control groups, with a significance value of 0.008 ($p < 0.05$). The regression analysis also indicated that the PBL model assisted by DABITUKA media had a significant effect on students' conceptual understanding, with a significance value of 0.018 ($p < 0.05$), contributing 16.8% to the improvement in conceptual understanding. Meanwhile, the regression analysis for the collaboration variable yielded a significance value of 0.813 ($p > 0.05$), indicating that the PBL model assisted by DABITUKA media did not have a statistically significant effect on students' collaboration. Nevertheless, descriptive analysis showed that the average collaboration score of students in the experimental class was higher than that of the control class. Therefore, the PBL model assisted by DABITUKA media was effective in improving students' conceptual understanding but did not demonstrate a statistically significant effect on students' collaboration.

Keywords: *Problem Based Learning, DABITUKA media, collaboration, conceptual understanding, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media DABITUKA terhadap kolaborasi dan pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pringapus 01 dan SDN Pringapus 02 yang berjumlah 67 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 67 siswa, yaitu 33 siswa kelas eksperimen di SDN Pringapus 01 dan 34 siswa kelas kontrol di SDN Pringapus 02. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep dan angket kolaborasi, kemudian dianalisis

menggunakan uji Independent Sample t-test dan regresi linear sederhana (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media DABITUKA berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$) dan memberikan kontribusi sebesar 16,8%. Sementara itu, hasil uji regresi pada variabel kolaborasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,813 ($p > 0,05$), sehingga model pembelajaran PBL berbantuan media DABITUKA tidak berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi siswa. Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kolaborasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran PBL berbantuan media DABITUKA efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kolaborasi siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, media DABITUKA, kolaborasi, pemahaman konsep, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki pemahaman konsep yang mendalam serta kemampuan kolaborasi sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Kartika 2026)

Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di sekolah dasar diharapkan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemahaman konsep melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Menurut (Pratiwi, Gunawan, and Ermiana 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Pringapus 01, kemampuan kolaborasi dan pemahaman konsep siswa kelas IV masih tergolong rendah. (Kartika et all 2024b) Siswa cenderung pasif selama pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta mengalami kesulitan memahami materi karena proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan

kondisi nyata di sekolah. (Kartika and Agustin 2022)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta membangun pengetahuan secara mandiri maupun

kelompok ((Arends, 2012; Savery, 2006)., n.d.) Agar proses pembelajaran lebih menarik, penelitian ini memadukan model PBL dengan media DABITUKA (Daerahku dan Bhinneka Tunggal Ika) yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi melalui aktivitas belajar yang kontekstual dan interaktif. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa penerapan

model Problem Based Learning (PBL) (Arfianto 2022) dapat meningkatkan kolaborasi dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, kondisi di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV masih berada pada kategori rendah. Hasil analisis pada setiap indikator pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Data Soal Studi Pendahuluan

No	Indikator Soal Pemahaman Konsep	Kelas Kontrol (KK)	Kelas Eksperimen (KE)	Rata - Rata
1.	Menafsirkan	58,33%	45,83%	52,08%
2.	Mengklasifikasi	58,83%	44,79%	51,81%
3.	Menarikinferensi	56,82%	42,71%	49,77%
4.	Membandingkan	50%	37,50%	43,75%

5. Menjelaskan	48,48%	38,54%	43,51%
6. Memberi Contoh	50,76%	41,67%	46,22%
7. Meringkas	47,73%	37,50%	42,61%
8. Rata - Rata	52,92%	41,22%	48,61%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang mencakup beberapa indikator, yaitu menafsirkan, mengklasifikasi, menarik inferensi, membandingkan, menjelaskan, dan memberi contoh. Persentase rata-rata pada setiap indikator berada pada kisaran 43,51% hingga 52,08%. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol sebesar 53,87%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 41,84%. Kedua hasil tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75%. Dengan demikian, kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar ketercapaian pembelajaran yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengelompokkan, menarik kesimpulan, membandingkan, menjelaskan, serta memberikan contoh terhadap materi

yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa agar kemampuan pemahaman konsep dapat meningkat secara optimal.

Selain memberikan tes studi pendahuluan, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga keterlibatan siswa dalam membangun pemahaman konsep belum maksimal. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif dan kurang diberikan kesempatan untuk berdiskusi, memecahkan masalah, maupun mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman konsep siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA yang

diharapkan mampu meningkatkan siswa melalui kegiatan pemecahan keaktifan belajar sekaligus masalah yang kontekstual. Berikut memperkuat pemahaman konsep analisis angket kolaborasi siswa

Table 2 Hasil Analisis Angket Studi Pendahuluan

Indikator	Kelas Kontrol (KK)	Kelas Eksperimen (KE)	Rata - Rata
Kolaborasi	62%	73%	68%
Kontribusi	89%	75%	82%
Komunikasi	75%	70%	73%
Responsif	88%	76%	82%
Partisipasi	68%	75%	71%
Rata - Rata	76%	74%	75%

Pada kelas kontrol, rata-rata keterampilan kolaborasi siswa sebesar 76%, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 74%, sehingga rata-rata keseluruhan dari kedua kelas mencapai 75%. Berdasarkan setiap indikator, pada indikator kolaborasi diperoleh rata-rata 68%, kontribusi 82%, komunikasi 73%, responsif 82%, dan partisipasi 71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun rata-rata keseluruhan telah mencapai 75%, masih terdapat beberapa indikator yang berada di bawah nilai tersebut, yaitu kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa belum berkembang secara optimal. Namun, penelitian yang mengombinasikan model PBL dengan media DABITUKA pada siswa kelas IV sekolah dasar masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan model pembelajaran dan media yang kontekstual.(Kartika et all 2022) Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media DABITUKA (Kartika and Agustin 2022) terhadap kolaborasi dan pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif serta memberikan kontribusi terhadap

pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.(Kartika et all 2024b)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap memungkinkan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono 22) Penelitian dilaksanakan di SDN Pringapus 01 sebagai kelas eksperimen dan SDN Pringapus 02 sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian berjumlah 67 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik total sampling, terdiri atas 33 siswa pada kelas eksperimen dan 34 siswa pada kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Kartika 2017) berbantuan media DABITUKA, sedangkan variabel terikat meliputi kolaborasi dan pemahaman konsep siswa. Pengumpulan data dilakukan

menggunakan angket kolaborasi dan tes pemahaman konsep. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA, (Kartika et al 2024a) sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan posttest serta pengisian angket kolaborasi untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pengaruh model pembelajaran terhadap kolaborasi dan

pemahaman konsep dianalisis menggunakan regresi linear sederhana (ANOVA). Seluruh analisis data dilakukan

menggunakan IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali 2025)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan Pemahaman Konsep siswa Kelas IV Sekolah dasar menggunakan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Dabituka.

1) Hasil Penelitian

Uji Independent Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui uji hipotesis I. Berikut adalah uji independent sample t test dari penelitian menggunakan soal *posttest*. Rincian perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Rata – rata hasil Posttest dan Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ha Posttest sil kelas A (Kontrol)	34	20.85	6.872	1.178
Posttest kelas B (Eksperimen)	33	24.97	5.271	.918

Secara deskriptif, hasil posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi (24,97) dibandingkan kelas

kontrol (20,85) dengan selisih rata-rata sebesar 4,12 poin. Selain itu, penyebaran nilai pada kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa pada kelas eksperimen lebih konsisten.

Temuan ini sejalan dengan hasil Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,008 (< 0,05). Dengan demikian, perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan

model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA (Kartika et all 2024b) memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis ini merupakan penentu utama dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
HasilEqual variances assumed	3.649	.061	-2.746	65	.008	-4.117	1.499	-7.111 1.122

Equal		-	61.738.008	-4.117	1.494	-	-
variances		2.756				7.103	1.131
not							
assumed							

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Tabel 3.25). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (24,97) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (20,85) (Tabel 3.25), sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Oleh karena itu, model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA dapat dijadikan sebagai salah

satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran yang diteliti

2) Hasil Pembahasan

Uji *Independent Samples t-test* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media DABITUKA (Kartika 2017) terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media DABITUKA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil

analisis statistik
deskriptif pada

Tabel 1.1, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 24,97, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 20,85, sehingga terdapat selisih rata-rata sebesar 4,12 poin. Selain memiliki rata-rata yang lebih tinggi, kelas eksperimen juga memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil (5,271) dibandingkan kelas kontrol (6,872). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain memperoleh hasil belajar yang lebih baik, pencapaian siswa pada kelas eksperimen juga lebih merata. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL berbantuan media DABITUKA tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep sebagian siswa, tetapi memberikan dampak yang relatif konsisten terhadap sebagian besar siswa di kelas eksperimen.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan Levene's Test

untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, analisis dilanjutkan menggunakan baris Equal Variances Assumed pada uji *Independent Samples t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep yang terjadi pada kelas eksperimen bukan semata-mata disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan dampak dari

penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media DABITUKA. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi setelah mengikuti pembelajaran yang menempatkan mereka sebagai subjek utama dalam proses belajar. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, hingga menyimpulkan hasil pembelajaran. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol, proses pembelajaran konvensional cenderung masih berpusat pada

guru sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi konsep melalui pengalaman belajar secara langsung menjadi lebih terbatas. Akibatnya, pemahaman konsep yang diperoleh siswa lebih banyak bergantung pada penjelasan guru dibandingkan hasil konstruksi pengetahuan yang dibangun sendiri. Perbedaan karakteristik pembelajaran inilah yang menyebabkan rata-rata pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui penerapan model PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis

permasalahan, berdiskusi, dan menemukan solusi, sehingga kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar meningkat secara signifikan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Megawati 2024) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,0005, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBL terhadap pemahaman konsep. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakteristik utama PBL, yaitu pemberian masalah kontekstual yang harus diselesaikan melalui proses penyelidikan, mampu

mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir, menghubungkan konsep yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru, serta membangun pemahaman secara mandiri. Mekanisme tersebut juga tampak pada penelitian ini, di mana penggunaan media DABITUKA semakin memperkuat proses konstruksi konsep karena siswa memperoleh bantuan visual dan pengalaman belajar yang lebih konkret selama proses pemecahan masalah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model PBL semata, tetapi juga oleh pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendukung pelaksanaan setiap sintaks PBL. Media DABITUKA berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep melalui aktivitas belajar yang kontekstual, sedangkan model PBL memberikan ruang kepada

siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan konsep secara mandiri. Sinergi antara model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis statistik, interpretasi data, serta dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media DABITUKA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi model PBL

dan media DABITUKA merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi konstruksi pengetahuan, serta menghubungkan konsep dengan permasalahan yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Dabituka Terhadap Pemahaman Konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar

1) Hasil Penelitian

Tabel 5 Tabel Uji Regresi Linear Sederhana Variabel

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.144	1	261.144	6.248	.018 ^b

Residual	1295.765	31	41.799		
----------	----------	----	--------	--	--

Total	1556.909	32			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Posttest_Kontrol

b. Predictors: (Constant), Posttest_Eks

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,018 < 0,05$), sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sum of Squares Regression sebesar 261,144 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan Mean

Square sebesar 261,144. Adapun Sum of Squares Residual sebesar 1295,765 dengan $df = 31$ dan Mean Square sebesar 41,799. Selain itu, diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,248 dengan tingkat signifikansi 0,018. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi memenuhi kriteria signifikansi pada taraf kepercayaan 95%, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6 Tabel Regresi Model Summary

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.285	5.530		1.317	0.197
	Posttest_Eks	0.542	0.217	0.410	2.500	0.018

Berdasarkan (Tabel 1.4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi yang lebih

kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa model yang dibentuk signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan

media DABITUKA berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

Tabel 7 Hasil R Square Uji Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.410 ^a	0.168	0.141	6.465

a. Predictors: (Constant), Postest_Eks

Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0.168 (Tabel 4.5). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA, mampu menjelaskan atau memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman konsep siswa, sebesar $...(R^2 \times 100\%)...$, sedangkan sisanya sebesar $...(100\% - R^2 \times 100\%)...$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

penelitian, model pembelajaran

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil

Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,018, yang lebih kecil dari 0,05 (0,018 < 0,05). Selain itu, hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi 0,018, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media DABITUKA berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,168, yang berarti model pembelajaran

PBL berbantuan media DABITUKA memberikan kontribusi sebesar 16,8% terhadap pemahaman konsep siswa. Sementara itu, 83,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, lingkungan belajar, serta karakteristik siswa.

Secara deskriptif, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media DABITUKA mampu membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Melalui tahapan pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Penggunaan media DABITUKA juga membantu memvisualisasikan materi sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2022) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pemahaman konsep siswa meningkat dari 55,6% pada siklus I menjadi 81,81% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 48,48% menjadi 78,78%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model PBL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Secara teoretis, model Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang

berpusat pada siswa dengan menjadikan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Dipadukan dengan media DABITUKA, model ini mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil analisis dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ serta kontribusi pengaruh sebesar 16,8%, sehingga model ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

3. Perbedaan kolaborasi siswa menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Dabituka

1) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden pada kelas kontrol sebanyak 34 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 33 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) skor posttest kelas kontrol sebesar 4,44 dengan standar deviasi 2,149, sedangkan rata-rata skor posttest kelas eksperimen sebesar 5,03 dengan standar deviasi 2,114. Secara deskriptif, rata-rata skor posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih sebesar 0,59 poin, yang mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti

pembelajaran konvensional. Selain itu, nilai standar deviasi pada kelas eksperimen yang sedikit lebih kecil dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa penyebaran skor pada kelas eksperimen relatif lebih seragam sehingga hasil yang diperoleh siswa lebih konsisten. Meskipun demikian, perbedaan

rata-rata tersebut masih bersifat deskriptif sehingga diperlukan analisis lanjutan menggunakan uji *Independent Samples t-test* untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi signifikan secara statistik

Tabel 8 Hasil Rata – rata Angket Kolaborasi

Group Statistics						
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	
Hasil Posttest (Kontrol)	kelas	A34	4.44	2.149	.369	
	Posttest (Eksperimen)	B33	5.03	2.114	.368	

Berdasarkan hasil Independent Samples t-test, diperoleh nilai Levene's Test dengan signifikansi $0,390 > 0,05$, sehingga data memiliki varians yang homogen dan pengambilan keputusan menggunakan baris Equal Variances Assumed. Hasil uji menunjukkan nilai $t = -2,253$, df

$= 65$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,028 < 0,05$ (Tabel 4.4), sehingga H_0

ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai Mean Difference sebesar -1,506 menunjukkan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

Problem Based Learning (PBL) signifikan terhadap variabel yang
 berbantuan media DABITUKA diteliti
 memberikan pengaruh yang

Tabel 9 Hasil Uji Independent Sample t-test Angket Kolaborasi

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HasilEqual	.750	.390	-	65	.028	-1.506	.669	-	-.171
variances			2.253					2.842	
assumed									
Equal			-	64.763	.027	-1.506	.668	-	-.173
variances			2.256					2.840	
not									
assumed									

statistik deskriptif, rata-rata skor
 angket kolaborasi pada kelas

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis

eksperimen sebesar 5,03, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 4,44 (Tabel 4.3). Selisih

rata-rata sebesar 0,59 poin menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti

pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media DABITUKA memiliki kemampuan kolaborasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, standar deviasi kelas eksperimen (2,114) lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (2,149), yang menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih merata.

Hasil analisis tersebut diperkuat melalui uji *Independent Samples t-test*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi Levene's Test sebesar $0,390 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen dan analisis menggunakan baris *Equal Variances Assumed*. Selanjutnya diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (Tabel 4.4). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan kolaborasi yang signifikan antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media DABITUKA terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Peningkatan kemampuan kolaborasi pada kelas eksperimen terjadi karena model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan selama proses pembelajaran. Pada setiap tahapan pembelajaran, siswa didorong untuk berdiskusi, bertukar ide, membagi tugas, menghargai pendapat teman, dan bersama-sama menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih keterampilan komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan pengambilan keputusan secara kelompok yang merupakan indikator utama kemampuan kolaborasi.

Penggunaan media DABITUKA semakin mengoptimalkan pelaksanaan model PBL. Media tersebut mampu menyajikan permasalahan secara lebih konkret dan menarik sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, memberikan masukan, serta mencapai kesepakatan bersama. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani, dkk (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan *collaboration skills* siswa sekolah dasar. Melalui tahapan orientasi masalah, diskusi kelompok,

investigasi, presentasi hasil, dan evaluasi, siswa menjadi lebih aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sehingga kemampuan kolaborasi mengalami peningkatan secara bertahap.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh penelitian Mandalika dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pemecahan masalah dalam kelompok memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model PBL mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dalam memecahkan masalah, sedangkan media DABITUKA memfasilitasi proses interaksi dan diskusi sehingga

pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.

4. Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Dabituka terhadap kolaborasi siswa.

1) Hasil Penelitian

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.488	1	0.488	.057	.813 ^b
	Residual	265.573	31	8.567		
	Total	266.061	32			

a. Dependent Variable: Posttest_Kontrol

b. Predictors: (Constant), Posttest_Eks

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada model regresi, diperoleh nilai Sum of Squares Regression sebesar 0,488 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan Mean Square sebesar 0,488. Sementara itu, Sum of Squares Residual sebesar

265,573 dengan df = 31 dan

Mean Square sebesar 8,567.
Nilai Fhitung yang diperoleh
sebesar 0,057 dengan nilai
signifikansi (Sig.) sebesar
0,813 (Tabel 4.8)

Nilai signifikansi
tersebut lebih besar dari taraf
signifikansi 0,05 ($0,813 > 0,05$),
sehingga H_0

diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak signifikan. Artinya, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen terhadap nilai posttest kelas kontrol pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 11 Hasil Regresi Model Summary

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.004	1.153		3.473	.002
	Posttest_Eks	-.047	.198	-.043	-.239	.813

a. Dependent Variable: Posttest_Kontrol

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,813. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,813 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji(Tabel 4.9). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai konstanta (Constant) sebesar 4,004, sedangkan koefisien regresi variabel Posttest

Kelas Eksperimen sebesar -0,047

dengan nilai t hitung sebesar -0,239 dan nilai signifikansi 0,813. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, namun karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai posttest kelas kontrol berdasarkan model

regresi yang digunakan.

Tabel 12 Hasil R Square Uji Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.043 ^a	.002	-.030	2.927

a. Predictors: (Constant), Posttest_Eks

Tabel *Model Summary* (Tabel 4.10) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,043. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara variabel Posttest Eksperimen sebagai variabel bebas dengan Posttest Kontrol sebagai variabel terikat berada pada kategori sangat lemah, karena nilainya mendekati 0. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,002 berarti bahwa Posttest Eksperimen hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi yang terjadi pada Posttest Kontrol, sedangkan 99,8% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang tidak diteliti.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 4.8, Tabel 4.9, dan Tabel 4.10, diketahui bahwa model regresi yang dibentuk

tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji ANOVA memperoleh nilai Fhitung sebesar 0,057 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,813. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,813 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan model regresi yang digunakan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara skor kolaborasi siswa pada kelas eksperimen terhadap skor kolaborasi siswa pada kelas kontrol.

Hasil tersebut diperkuat oleh uji koefisien regresi yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,047 dengan nilai t hitung sebesar -0,239 dan nilai signifikansi sebesar 0,813. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, namun

hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Selain itu, nilai R sebesar 0,043 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel, sedangkan nilai R Square sebesar 0,002 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 0,2% variasi skor kolaborasi siswa. Dengan demikian, sebagian besar variasi kemampuan kolaborasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA tidak efektif dalam meningkatkan kolaborasi siswa. Secara metodologis, analisis regresi pada penelitian ini hanya menguji hubungan antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, hasil regresi yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara kedua kelompok, bukan menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran tidak efektif. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran secara lebih tepat, diperlukan analisis perbedaan hasil

kolaborasi antara kedua kelompok, misalnya melalui Independent Sample t-test. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Penelitian Mandalika, dkk. (2022) menyatakan bahwa penerapan PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kolaborasi siswa. Namun, hasil tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA tidak berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Efektivitas model pembelajaran perlu diinterpretasikan berdasarkan keseluruhan hasil analisis, terutama hasil uji perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh gambaran

yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penerapan PBL berbantuan media DABITUKA terhadap kolaborasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta model PBL berbantuan media DABITUKA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Sementara itu, pada aspek kolaborasi, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media DABITUKA belum memberikan pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, secara deskriptif skor kolaborasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media DABITUKA efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan

berpotensi mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto. 2022. "Kelayakan Buku Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1):656–63. doi:10.31004/basicedu.v6i1.1985.
- Ghozali, Al. 2025. "Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Effectiveness of Inquiry Learning in Improving Students' Understanding and Critical Thinking in PAI Learning." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7(1):380–97.
- Kartika. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran." *Economica* 6(1):72–86. doi:10.22202/economica.2017.v6.i1.1941.
- Kartika. 2026. "Penguatan Nilai Kreativitas Seni Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 5(1):775–84. doi:10.59025/y07bqx71.
- Kartika, and Agustin. 2022. "Keefektifan Pbl Berbantuan Fun Thinkers Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa 3 Sekolah Dasar." *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* 5(1):47–55.
- Kartika et all. 2022. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Pendekatan Metakognitif Berbantuan Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

- Sekolah Dasar.” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 2(1):45–52.
doi:10.29407/dedikasi.v2i1.18113.
- Kartika et all. 2024a. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V SDN Ungaran 01.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 10(2):119–29.
- Kartika et all. 2024b. “Pengaruh Model pembelajaran Smallgroupdiscussion(Sgd) Berbantuan Mediapuzzle Box terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep siswa kelas Iii Sdnbandungan 01.” 09(1):1–10.
- megawati. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas Iv Sd.” 2(April):306–12.
- Pratiwi, Esti Mulyati, Gunawan Gunawan, and Ida Ermiana. 2022. “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(2):381–86.
doi:10.29303/jipp.v7i2.466.
- Sari, Yuni Sagita. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Papan Puzzle Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V Min 4 Bandar Lampung.” *Pengaruh Model Pembelajaran* 1–76.
- Sugiyono. 2022. “Prosedur Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Procedures).” *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Bara* 2(3):211–13.